

Pelatihan Literasi dan Karakter Bagi Generasi Muda

Lia Mazia*, Ratna Puspita, Fajar Sarasati
Universitas Nusa Mandiri Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Email korespondensi:

Lia Mazia

lia.lmz@nusamandiri.ac.id

Keyword:

Digital literacy, information literacy, character education, youth development, cyber ethics

Kata Kunci:

Literasi digital, literasi informasi, pendidikan karakter, pengembangan generasi muda, etika digital

Abstract

The younger generation is a crucial asset in national development, and therefore needs to be equipped with strong literacy skills and character to face the challenges of globalization and the development of information technology. The high internet penetration in Indonesia, particularly among teenagers, has not been fully matched by adequate digital literacy skills. This leaves the younger generation vulnerable to misinformation, hoaxes, exposure to negative content, and various digital ethics issues such as cyberbullying. Therefore, systematic efforts are needed to improve literacy and instill positive character values in the younger generation. This Community Service (PM) activity aims to improve literacy skills and strengthen the character of the younger generation through literacy training and character education. The methods used in this activity include material delivery, interactive discussions, and practical activities aimed at increasing participants' understanding of information literacy, digital literacy, and the importance of character values in everyday life. The results of the activity indicate that participants gained an increased understanding of the importance of literacy, the ability to filter information more critically, and an awareness of the importance of ethics and character in the use of digital media. Thus, this literacy training and character building activity is expected to be one of the efforts in forming a young generation that is intelligent, critical, and has a positive character.

Abstrak

Generasi muda merupakan aset penting dalam pembangunan bangsa sehingga perlu dibekali dengan kemampuan literasi yang baik serta karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Tingginya penetrasi internet di Indonesia, khususnya pada kalangan remaja, belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Kondisi ini menyebabkan generasi muda rentan terhadap misinformasi, hoaks, paparan konten negatif, serta berbagai permasalahan etika digital seperti cyberbullying. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan literasi sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter positif pada generasi muda. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi serta memperkuat karakter generasi muda melalui pelatihan literasi dan edukasi karakter. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta kegiatan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi informasi, literasi digital, serta pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya literasi, kemampuan dalam menyaring informasi secara lebih kritis, serta kesadaran terhadap pentingnya etika dan karakter dalam penggunaan media digital. Dengan demikian, kegiatan pelatihan literasi dan penguatan karakter ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, serta berkarakter positif.



This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan aset penting dalam pembangunan bangsa karena mereka akan menjadi penerus yang menentukan arah perkembangan masyarakat di masa depan (Labira Lauli et al., 2025). Oleh karena itu, generasi muda perlu dibekali dengan kemampuan literasi yang baik serta karakter yang kuat agar mampu menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, serta memanfaatkan informasi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Secara nasional, penetrasi internet Indonesia mencapai lebih dari 78% pada tahun 2023, dengan kelompok usia remaja termasuk yang paling aktif dalam penggunaan internet dan media sosial (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2023). Namun, tingginya akses tersebut tidak selalu diikuti dengan kemampuan literasi digital yang memadai (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa remaja seringkali belum mampu mengevaluasi kebenaran informasi secara kritis serta belum sepenuhnya memahami konsekuensi perilaku digital terhadap reputasi diri (UNESCO, 2018).

Namun demikian, pada kenyataannya tingkat literasi di kalangan generasi muda masih perlu ditingkatkan. Rendahnya literasi digital dimana generasi muda belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk memverifikasi informasi, mengenali hoaks, serta memahami keamanan data pribadi yang mana rendahnya literasi digital ini meningkatkan kerentanan terhadap misinformasi dan paparan konten negatif (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2022) (Livingstone, 2014). Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial yang sangat cepat juga memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman etika dan karakter digital hingga muncul fenomena *cyberbullying* pada remaja Indonesia (UNESCO, 2018) (Freire, 2020).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan literasi sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada generasi muda. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan **Pengabdian kepada Masyarakat (PM)** berupa pelatihan literasi dan penguatan karakter. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, serta motivasi kepada generasi muda agar lebih gemar membaca, berpikir kritis, serta memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik.

Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan generasi muda mampu meningkatkan kemampuan literasi serta mengembangkan nilai-nilai karakter positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan literasi dan karakter digital secara tatap muka (*offline*) di Kampus Universitas Nusa Mandiri Margonda pada Sabtu 7 Maret 2026 dengan mitra Yayasan Karimatul Hasanah Al-Mubarak.

Penulis menggunakan berbagai pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan ini seperti pendekatan edukatif, partisipatif dan aplikatif. Berbagai pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, kemandirian, dan partisipasi aktif masyarakat dalam

memecahkan masalah. Penulis melakukan berbagai tahapan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi.

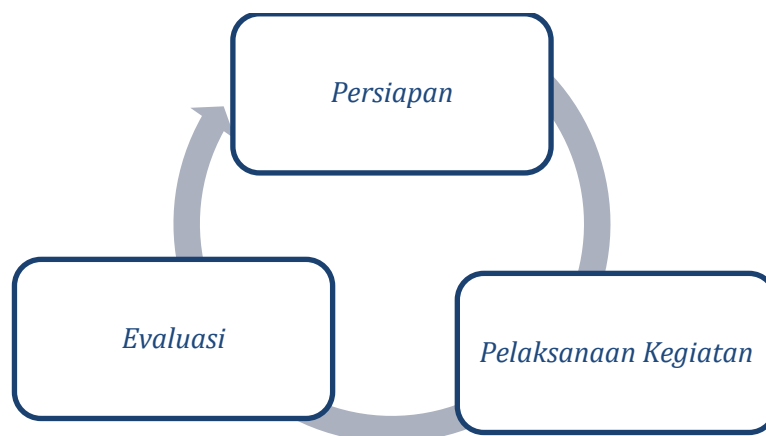
Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi dengan pihak Yayasan terkait permasalahan yang dialami, jumlah peserta yang akan hadir dan teknis pelaksanaan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi pelatihan literasi dan karakter digital, penyusunan instrumen evaluasi (*pre-test dan post test*), dilanjutkan dengan briefing mahasiswa sebagai fasilitator pendamping.

Tahap pelaksanaan penulis menggunakan berbagai metode sebagai berikut:

1. Ceramah interaktif yang dilakukan selama ± 30 menit yang membahas tentang literasi digital dasar, keamanan digital dan pemanfaatan media sosial secara positif
2. Diskusi dan tanya jawab dilakukan selama ± 30 menit, serta membahas studi kasus sederhana terkait hoax, komunikasi digital, dan dampak jejak digital
3. Simulasi dan studi kasus dilaksanakan selama ± 30 menit, pada tahapan ini peserta pengabdian melakukan analisis contoh konten digital dan berdiskusi mengenai konsekuensi jika konten disebarluaskan
4. Refleksi dan komitmen digital dilaksanakan selama ± 20 menit, peserta menyampaikan komitmen dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab
5. Evaluasi dilaksanakan selama ± 10 menit, peserta mengisi post test untuk mengukur peningkatan pemahaman materi

Tahap evaluasi dan analisis data, tahap ini dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan dan metode evaluasi yang digunakan sebagai berikut:

1. *Pre-test* dan *post test*, digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Metode ini untuk menilai perubahan kognitif peserta (Rustendi et al., 2025).
2. Analisis deskriptif kuantitatif sederhana, hasil *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan untuk melihat peningkatan skor rata-rata peserta.
3. Observasi partisipatif, dengan melakukan pengamatan keterlibatan peserta selama diskusi dan simulasi sebagai indikator perubahan sikap dan partisipasi aktif.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

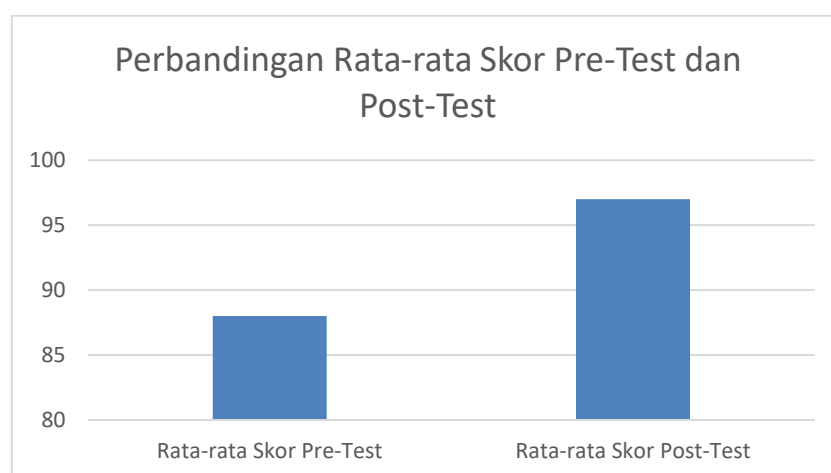
HASIL

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan literasi dan karakter bagi generasi muda, maka dapat dilihat dari perbandingan hasil pengisian *pre-test* dan *post test* yang terdiri dari 10 pertanyaan dan telah diisi oleh 20 peserta, dari hasil pengisian yang dilakukan oleh peserta dapat terlihat apakah peserta telah memahami materi yang disampaikan dan berkomitmen untuk bertanggung jawab dalam penggunaan media social secara bijak. Beberapa pertanyaan yang diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta diantaranya: “informasi yang beredar di media social sebaiknya?, contoh data pribadi yang tidak boleh dibagikan secara sembarangan?, hoaks biasanya memiliki ciri?, jejak digital adalah?, mengomentari unggahan teman dengan kata-kata kasar termasuk?, jika menerima informasi yang belum jelas kebenarannya maka sebaiknya?, media sosial dapat dimanfaatkan secara positif dengan cara?, etika digital berarti?, dampak negatif jejak digital dapat memengaruhi?, salah satu cara menjaga keamanan akun adalah?”. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Pra dan Paska Pelatihan

Rata-rata Skor Pre-Test	Rata-rata Skor Post-Test	Peningkatan
88	97	9

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa dari perbandingan rata-rata skor hasil pengisian *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan dari sebelum pelatihan rata-rata skornya 88 dan setelah dilakukan pelatihan rata-rata skor nya mengalami peningkatan 9 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan literasi dan karakter digital ini sangat penting bagi generasi muda dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam memilih informasi, menghindari berita hoaks, dan memanfaatkan media sosial secara positif. Penulis juga memvisualisasikan hasil perbandingan rata-rata skor yang dihasilkan dalam bentuk grafik (Gambar 2) sebagai berikut:



Gambar 2. Peningkatan Pemahaman Peserta

Keberhasilan kegiatan ini juga tercermin dari penuturan ketua Yayasan Karimatul Hasanah Al-Mubarak Dr. KH. Endang Madali, S.H.I, M.A “Kegiatan seperti ini sangat bermanfaat bagi anak-anak dan generasi muda agar mereka dapat memanfaatkan

teknologi secara positif dan bertanggung jawab”.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan bersama 20 peserta dari Yayasan Karimatul Hasanah Al-Mubarak ini telah berhasil memberikan *output* yang sesuai dengan tujuan yakni meningkatkan kemampuan peserta dalam memilah informasi, menghindari berita hoaks, mampu memanfaatkan media sosial secara lebih produktif dan edukatif, serta menumbuhkan kesadaran bagi peserta untuk berperilaku sopan, bertanggung jawab dan berhati-hati dalam meninggalkan jejak digital.

Namun penulis menyadari dalam pelaksanaan kegiatan ini masih mengalami berbagai kendala teknis seperti penataan kapasitas ruang kegiatan yang terbatas sehingga peserta kurang leluasa untuk diskusi antar peserta, jadwal kegiatan sempat mengalami penyesuaian karena adanya keterlambatan kedatangan peserta, serta kendala dalam perbedaan tingkat pemahaman peserta.

Namun secara praktis kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan ini penting bagi generasi muda yang tidak lepas dari teknologi dan dunia daring agar kemampuan literasi digitalnya lebih baik dan membentuk sikap serta karakter yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). Laporan Survei Internet Indonesia 2023. *Survei Penetrasi Internet Indonesia*, 1–90. <https://survei.apjii.or.id/survei/group/9>
- Freire, P. (2020). Pedagogy of the oppressed. In *The Community Performance Reader*. <https://doi.org/10.4324/9781003060635-5>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2022). Survei Status Literasi Digital Indonesia 2022. *Katadata Insight Center, Status Literasi Digital di Indonesia*, 80. https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2023/02/Report_Nasional_2022_FA_3101.pdf
- Labira Lauli, A., Agustin, M., Alfritri, Y. Z., Sulaksono, T. P., & Mentari, A. (2025). Peran Organisasi Kepemudaan sebagai Wadah Generasi Muda: Organisasi Komisi Masyarakat Peduli Antikorupsi (KOMPAK) Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 187–198.
- Livingstone, S. (2014). Developing social media literacy: How children learn to interpret risky opportunities on social network sites. *Communications*, 39(3), 283–303. <https://doi.org/10.1515/commun-2014-0113>
- Rustendi, E., Karyadi, H., Dira, A. F., Syamsiah, D. S., Sunarni, S., & Asral, A. (2025). Bimbingan Teknis Sebagai Strategi Persiapan Sertifikasi Bnsp: Upaya Penguatan Kompetensi Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Berstandar Nasional Di Pustama Indonesia. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4584–4595. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.47472>
- UNESCO. (2018). *Digital Literacy in Education*. UNESCO Institute for Information Technologies in Education,.